

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti melakukan kegiatan konsumsi baik itu konsumsi barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut intensitas penggunaannya, kebutuhan dibagi menjadi tiga yaitu, kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, kebutuhan sekunder atau kebutuhan tambahan setelah kebutuhan pokok dipenuhi, dan kebutuhan tersier atau kebutuhan yang sifatnya mewah (Zainur, 2020:38). Di era globalisasi yang serba canggih dan cepat sangat memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan konsumsi. Namun, hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya kegiatan konsumsi yang berlebihan atau biasa disebut dengan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan sebuah fenomena yang banyak terjadi pada masyarakat di Indonesia salah satunya pada mahasiswa. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar dengan pemikiran yang matang, berpenampilan menarik, bersih, rapi, ramah, dan sopan. Pandangan tersebut yang akhirnya membuat mahasiswa mengkondisikan dirinya untuk tampil menarik (Rinati, 2021:1). Ditambah dengan banyaknya toko online yang menjual berbagai kebutuhan yang dapat membuat mahasiswa membeli barang yang sebenarnya tidak mereka perlukan. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan konsumsi yang tiada batas, atau membeli sesuatu barang secara berlebihan dan tak terencana dengan baik (Mawo et al., 2017:61). Perilaku konsumtif ini terjadi ketika mahasiswa memiliki rasa ingin memiliki barang yang sebenarnya kurang diperlukan dan hanya untuk memenuhi keinginan pribadi.

Perilaku konsumtif merupakan sebuah bentuk kegiatan konsumsi yang tidak didasari dengan pertimbangan yang matang, pada zaman sekarang kegiatan konsumsi tidak hanya didasari oleh kebutuhan saja tetapi kebanyakan juga didasari oleh keinginan sehingga menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif. Pertimbangan untuk membeli barang pun tidak hanya untuk kebutuhan pokok yang dibutuhkan saja, namun bisa menunjukkan tingkat status sosial mahasiswa yang dapat dilihat dari merk dan harga barang yang dibeli tersebut.

Perilaku konsumtif sering dijumpai pada kalangan mahasiswa, jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus akan menjadi gaya hidup yang bisa merugikan diri sendiri. Perilaku konsumtif ini harus didukung dengan kemampuan finansial yang memadai, untuk memenuhi tingkat finansial tersebut seseorang bisa melakukan segala macam cara bahkan melakukan cara yang tidak sehat seperti bekerja secara berlebihan, melakukan pinjaman online, bahkan korupsi hanya untuk memuaskan diri dengan melakukan perilaku konsumtif.

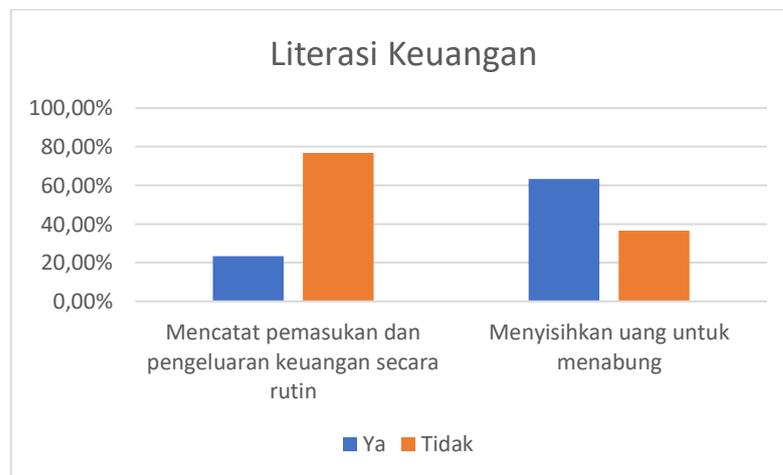


Sumber: Hasil Pra-penelitian 2023

Gambar 1. 1 Hasil Pra-penelitian Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1.1 data hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 di Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa tidak didasarkan atas perencanaan dan pertimbangan yang baik. Karena sebesar 80% mahasiswa

membeli suatu produk hanya tertarik karena kemasannya yang menarik, dan 76,7% mahasiswa membeli dan menggunakan produk sejenis dengan berbeda merk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan konsumsi bukan atas pertimbangan kebutuhan tetapi berdasarkan keinginannya dan menunjukkan terdapat tanda bahwa mahasiswa melakukan perilaku konsumtif. Didukung oleh penelitian terdahulu oleh Dewi, Rusdarti, et al., (2017:29) bahwa pola perilaku konsumtif membuat mahasiswa tidak rasional dalam melakukan pembelian dan mengarah pada pemenuhan keinginan bukan pada kebutuhan.



Sumber : Hasil Pra-penelitian 2023

Gambar 1. 2 Hasil Pra-penelitian Literasi Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa 76,7% mahasiswa tidak melakukan pencatatan keuangan mereka baik pemasukan dan pengeluaran secara rutin, hal tersebut terjadi karena berbagai alasan seperti belum terbiasa dengan melakukan pencatatan keuangan, merasa sulit untuk melakukan pencatatan keuangan, dan berbagai alasan lainnya. Hal ini berarti mahasiswa yang terampil dalam mengelola dan mengatur keuangan secara efektif masih sedikit. Kemudian sebanyak 63,3% mahasiswa menyisihkan uang sakunya untuk menabung, tetapi masih ada 36,7% mahasiswa masih belum bisa untuk menyisihkan uang sakunya untuk menabung atau untuk keperluan yang tidak terduga, padahal menyisihkan uang saku untuk tabungan memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai dana persiapan atau dana cadangan apabila

terdapat suatu hal yang mendesak. Artinya masih banyak mahasiswa yang belum cukup memahami literasi keuangan dan masih banyak yang belum berhasil melaksanakannya sehingga terjadi perilaku konsumtif.

Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang melibatkan keuangan karena perilaku konsumtif, setiap mahasiswa dituntut untuk bisa mengelola keuangannya. Oleh karena itu, perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan meskipun mahasiswa telah diberi pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam beberapa mata kuliah. Sejalan dengan Mendari dan Kewal dalam Aulianingrum & Rochmawati (2021:199) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan pada tingkatan mahasiswa masih terbilang rendah, meskipun telah dijejaki pembelajaran yang berhubungan dengan berbagai bidang tentang pengetahuan keuangan.

Berdasarkan penelitian Pulungan & Febriaty (2018:109) bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian Sari (2021:136) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga jika mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan dengan baik, maka akan mengurangi perilaku konsumtif pada mahasiswa karena adanya pengetahuan ini dapat diimplementasikan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Bebeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Winarta et al., (2019:89) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya literasi keuangan, tidak akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan penelitian dari Riskayanti (2021:43) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka perilaku konsumtif mahasiswa juga tinggi.



Sumber : Hasil Pra-penelitian 2023

Gambar 1. 3 Hasil Pra-penelitian Gaya Hidup Mahasiswa

Gambar 1.3 menunjukkan data hasil kuesioner gaya hidup pada mahasiswa, menurut Kotler dan Keller dalam Wibowo (2017:2) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dilihat dari aktivitas, minat dan opininya. Dilihat dari aspek aktivitas, menunjukkan bahwa sebanyak 63,3% mahasiswa lebih memilih keluar dan sekedar nongkrong di café daripada membaca dan mempelajari kembali materi perkuliahan saat memiliki waktu luang. Dari aspek minat, sebanyak 80% mahasiswa tertarik dan membeli produk *fashion* yang sedang *trend* di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa membeli produk *fashion* terbaru yang sedang *trend* di masyarakat dan merasa lebih percaya diri jika menggunakan produk model terbaru. Dan dari aspek opini, sebanyak 63,3% mahasiswa lebih memprioritaskan penampilan daripada hal-hal penunjang perkuliahan. Mereka lebih memilih untuk mengeluarkan uang sakunya untuk membeli barang untuk menunjang penampilan daripada membeli barang penunjang perkuliahan seperti buku, alat tulis dan sebagainya.

Sejalan dengan penelitian Pulungan & Febriaty (2018:104) kampus yang seharusnya sebagai tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan sebagainya. Namun kampus dijadikan ajang pamer penampilan dan *lifestyle* mereka. Sebagian

mahasiswa lain yang berada pada tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup yang konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga Sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti *trend* yang terjadi di lingkungan sekitar dan membuat mereka melakukan perilaku konsumtif. Hal ini berarti gaya hidup mahasiswa yang tinggi akan membuat kemungkinan mahasiswa melakukan perilaku konsumtif juga tinggi.

Sejalan dengan penelitian dari Anggraini & Santhoso (2019:138) bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif. Penelitian Pulungan & Febriaty (2018:108) juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif yang artinya semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA (Survey Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2021)”, dengan harapan bahwa penelitian ini dilakukan agar nantinya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2020-2021?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2020-2021?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2020-2021.
2. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2020-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori yang terkait dengan pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa khususnya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2021.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga dapat bertindak dengan baik dan bisa mengatur perilaku konsumtif mahasiswa.
 - b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga masyarakat atau orang tua dapat bertindak dengan baik dan

bisa mengatur pemberian uang kepada anaknya agar tidak terjadi perilaku konsumtif.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar para mahasiswa bisa mengatur dan membedakan antara keinginan dan kebutuhannya dengan baik sehingga tidak melakukan perilaku konsumtif.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kajian pemikiran tentang Literasi Keuangan, Gaya hidup dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa.